

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Semua data dalam bentuk laporan keuangan tahunan, periode tahun 2016-2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank umum syariah yang berada di Indonesia selama periode tahun 2016-2020 yaitu berjumlah 14 bank umum Syariah.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

NO	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : www.ojk.go.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁷³

Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2020 dan terdaftar di OJK
- 2) Bank umum syariah yang memiliki laporan yang baik dan lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu periode 2016-2020
- 3) Bank umum syariah yang sudah memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian
- 4) Bank umum syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Berdasarkan pada kriteria tersebut, dapat dihitung sampel penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2020 & terdaftar di OJK	14
2	Bank Umum Syariah yang memiliki laporan yang baik dan lengkap	10
3	Bank Umum Syariah yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian	8
4	Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	6
Jumlah		6

⁷³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015) hlm. 85

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bank umum syariah yang dijadikan sampel sebanyak 8 bank, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank
1	PT. BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Bukopin Syariah

Kemudian data dikumpulkan secara tahun sebanyak 5 tahun dan jumlah bank sebanyak 6 bank umum syariah. Maka total sampel (data) dalam penelitian ini sebanyak 30 data.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, yaitu dengan melakukan telaah pustaka berupa buku-buku, jurnal, website internet, seperti catatan atau dokumentasi penelitian, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.⁷⁴

⁷⁴Moehar Daniel, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 113

Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, data statistik maupun dari internet. Selain itu data juga dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah dipublikasikan yang tersedia di perusahaan seperti literatur, company profile, jurnal dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi tidak langsung yaitu mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan website resmi masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. Data penelitian ini diperoleh langsung dari dokumentasi laporan keuangan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu dengan skala tahunan yang diambil dari data publikasi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan rentang periode tahun 2016-2020 yaitu pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun teknik pengumpulan data hasil dokumentasi lainnya berupa penelitian kepustakaan dalam hal ini adalah melakukan identifikasi wacana dari membaca literatur, telaah buku, artikel, jurnal-jurnal, dan laporan hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan.

E. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu, :

A. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen yang dilambangkan dengan X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* (X1), *mudharabah* (X2), dan juga *musyarakah* (X3). yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* yaitu pembelian jual beli barang baik berupa barang dagangan dan/atau barang untuk sarana dan prasarana usaha dengan harga pokok ditambah dengan untung yang telah disepakati.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* yaitu suatu akad kerja sama dalam melaksanakan usaha milik nasabah, dimana pihak bank berperan sebagai *shahibul maal* dan membiayai 100% usaha nasabah dan nasabah sebagai *mudharib* (pengelola). Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad *mudharabah*.

c. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah kerja sama dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam sebuah bisnis, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut serta keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase.

B. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yang dilambangkan dengan Y merupakan variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y). Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pengurangan terhadap pajak.

F. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X1)	Total Pembiayaan <i>Murabahah</i> yang diperoleh Bank Umum Syariah pada laporan keuangan dalam satu periode di akhir tahun	Nominal
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X2)	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i> yang diperoleh Bank Umum Syariah pada laporan keuangan dalam satu periode di akhir tahun	Nominal

Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X3)	Total Pembiayaan <i>Musyarakah</i> yang diperoleh Bank Umum Syariah pada laporan keuangan dalam satu periode di akhir tahun	Nominal
Laba Bersih (Y)	Laba atau keuntungan bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah dalam laporan keuangan dalam satu periode di akhir tahun	Nominal

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu dengan program EViews.

Analisis data penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (cross-section). Penggunaan data panel dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan. Adapun kelebihan data panel adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengontrol heterogenitas individu dan memberikan variabel spesifik-subjek.
2. Dengan menggabungkan antara observasi runtut waktu dan seksi silang, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.

3. Dengan mempelajari observasi seksi silang berulang-ulang, data panel paling tepat untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data seksi silang murni dan runtut waktu murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Dengan membuat data menjadi lebih banyak, data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan kedalam agregasi besar.⁷⁵

Tahapan atau Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari :

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan sebagai berikut ;

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*.

⁷⁵Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, The McGraw-Hill Companies, 2004, hlm. 637-638

Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai *intersep* masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope* koefisien untuk semua unit *cross-section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda *antar* individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersep nya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

Salah satu cara memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan *slope* koefisien tetap. Model FEM dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu dalam model.

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan random effect model (REM). Model ini sering disebut juga dengan error component model (CEM).

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + \mathcal{E}_i$ dengan \mathcal{E}_i merupakan error random mempunyai mean 0 dan varian σ^2 . \mathcal{E}_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dengan $w_{it} = \mathcal{E}_i + u_{it}$, suku error gabungan w_{it} memuat dua komponen error yaitu \mathcal{E}_i komponen error cross section dan unit yang merupakan kombinasi komponen *error cross section* dan time series.

Karena itu, metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model random effect. Metode yang tepat untuk mengestimasi *model random effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*. Untuk menentukan model estimasi yang akan digunakan, maka dilakukan uji *Chow-Test* dan Uji *Hausman-Test*.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan atau melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Uji Chow-Test* adalah sebagai berikut :

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Chow Test*
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-Square* dengan asumsi :
 - a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-Square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *common effect*.
 - b. Bila nilai *probability F* dan *Chi-Square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *fixed effect*.

Atau pengujian F Test ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CE)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FE)

H_0 : ditolak jika nilai F hitung $>$ F tabel, atau bisa juga dengan :

H_0 : ditolak jika nilai probabilitas F $< \alpha$ (dengan $\alpha = 5\%$)

Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross Section* F. jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Bila berdasarkan uji *Chow-Test* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman-Test* untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman (*Hausman Test*) dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Hausman-Test* adalah sebagai berikut :

1. Estimasi dengan *Random Effect*
2. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*
3. Melihat nilai probability F dan *Chi-Square* dengan asumsi :
 - a. Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
 - b. Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Atau dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 : ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α

H_0 : diterima jika P-value lebih besar dari nilai α

Nilai α yang digunakan 5%

Uji *Hausman* dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section random effect model*. Jika nilai probabilitas dalam uji hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji hausman lebih besar dari 5% maka H_0 diterima yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*.

c. Uji Hipotesis

a. Uji t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

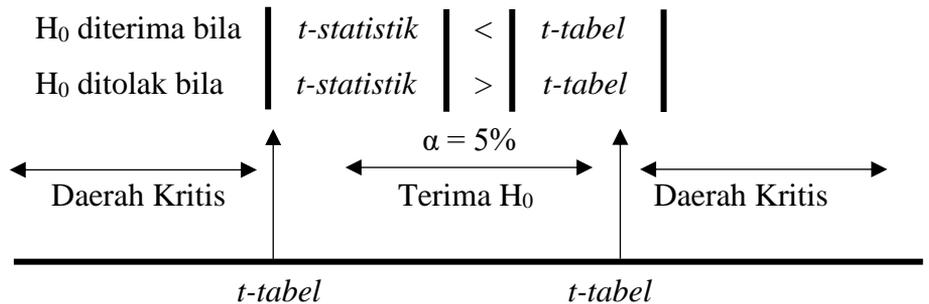
H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikan (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-1-k, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas.⁷⁶

⁷⁶Tim Penyusun , *Modul EVIEWS 6, Unit Pengembang Fakultas Ekonomika, Universitas Diponegoro, Semarang 2011, hlm. 14*

Gambar 3.1

Pengambilan Keputusan Uji t



b. Uji F-statistik

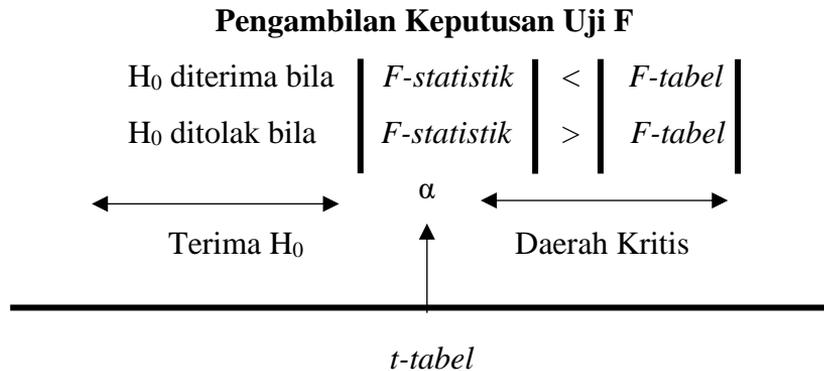
Uji F-statistik ialah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan). Uji F-statistik biasanya berupa :

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Jika dalam pengujian kita menerima H_0 maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dependen variabel dengan independen variabel.

Gambar 3.2



Dari hasil uji F-statistik kita dapat melihat bahwa F-statistik yang signifikan mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.